

SKRIPSI 43

**RAGAM AKULTURASI
ARSITEKTUR SUNDA DAN MODERN
PADA SELASAR SUNARYO *ART SPACE***



**NAMA : GABRIELLA SERENA
NPM : 2013420164**

PEMBIMBING: DR., IR., BACHTIAR FAUZY, M.T.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Berdasarkan Keputusan Mendikbud No.78/D/O/1997
dan BAN Perguruan Tinggi No : 4339/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2017**

**BANDUNG
2017**

MAKALAH SKRIPSI 43

**RAGAM AKULTURASI
ARSITEKTUR SUNDA DAN MODERN
PADA SELASAR SUNARYO *ART SPACE***



**NAMA : GABRIELLA SERENA
NPM : 2013420164**

PEMBIMBING: DR., IR., BACHTIAR FAUZY, M.T.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Berdasarkan Keputusan Mendikbud No.78/D/O/1997
dan BAN Perguruan Tinggi No : 4339/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2017**

**BANDUNG
2017**



SKRIPSI 43

**RAGAM AKULTURASI
ARSITEKTUR SUNDA DAN MODERN
PADA SELASAR SUNARYO *ART SPACE***



**NAMA : GABRIELLA SERENA
NPM : 2013420164**

PEMBIMBING:

DR., IR., BACHTIAR FAUZY, M.T.

PENGUJI :

**DR. IR. PURNAMA SALURA, MM., MT.
RONI SUGIARTO, ST., MT**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Berdasarkan Keputusan Mendikbud No.78/D/O/1997
dan BAN Perguruan Tinggi No : 4339/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2017**

**BANDUNG
2017**



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gabriella Serena
NPM : 2013420164
Alamat : Kompleks Permata Arcamanik Blok H no. 5, Bandung
Judul Skripsi : Ragam Akulturasi Arsitektur Sunda dan Modern pada Selasar
Sunaryo Art Space

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Desember 2017

Gabriella Serena

Abstrak

RAGAM AKULTURASI ARSITEKTUR SUNDA DAN MODERN PADA SELASAR SUNARYO ART SPACE

**Oleh
Gabriella Serena
NPM: 2013410164**

Perkembangan globalisasi merupakan fenomena mendunia yang tidak terhindarkan dan dampaknya mempengaruhi berbagai bidang, termasuk arsitektur. Unsur-unsur arsitektur non-lokal, salah satunya modernisme yang masuk dengan mudah ke Indonesia menyebabkan terjadinya persaingan dengan arsitektur lokal, diantaranya arsitektur tradisional yang nilai-nilai arsitektur lokalnya banyak menjadi tereduksi karena tergantikan dengan kemajuan modernisasi. Penggabungan aspek modern dan lokal menjadi penting di era modern dalam menjawab tantangan jaman namun tidak melupakan nilai-nilai lokal.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk memahami makna akulturasi dalam arsitektur, mengungkap akulturasi arsitektur yang terjadi pada *Selasar Sunaryo Art Space*, dan mengungkap dominasi arsitektur pada arsitektur *Selasar Sunaryo Art Space*.

Penelitian dilakukan dengan melakukan survey lapangan untuk memperoleh data objek, melakukan wawancara dengan arsitek dan klien untuk mendapatkan data konsep arsitektur objek, dan penggambaran ulang 3D. Selain itu dilakukan studi literatur untuk memperoleh teori akulturasi dalam arsitektur, teori lingkup dan anatomi bangunan untuk mendeskripsikan objek studi, serta teori langgam arsitektur Sunda dan modern. Setelah itu objek dianalisa menggunakan teori-teori tersebut kemudian diinterpretasikan sesuai referensi pada literatur.

Dari hasil penelitian, ditemukan adanya dominasi arsitektur modern pada arsitektur *Selasar Sunaryo*, terutama pada bentuk badan, lantai, struktur, dan pada lingkup sosok. Sintesis arsitektur ditunjukkan pada bentuk atap dan pengolahan tapak. Keseluruhan arsitektur *Selasar Sunaryo* didominasi oleh struktur dan susunan modern, namun terdapat beberapa adaptasi terhadap iklim setempat serta penerapan beberapa konsep arsitektur Sunda pada bangunannya.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para praktisi, akademisi dan masyarakat luas sebagai kontribusi dalam memperluas wawasan mengenai kajian sintesis arsitektur lokal dan lokal serta sumbangan kajian kritis yang bermanfaat dalam merancang maupun melanjutkan penelitian.

Kata-kata kunci: dinamika, ragam, akulturasi, arsitektur, modern, Sunda

Abstract

The Variety of Sundanese and Modern Architecture Acculturation in Selasar Sunaryo Art Space

by
Gabriella Serena
NPM: 2013420164

The growth of globalization is a worldwide phenomenon that is unavoidable and its impact affects a lot of fields, including architecture. Non-local elements, like modernism, that penetrate Indonesia's culture cause a competition against the local architecture, including traditional values which are reduced due to modernization. Combining modern and local architecture can be seen as an effort to conserve traditional values and answer to the era's challenge at the same time through the application of modernization.

The aim of this research is to understand the meaning of acculturation in architecture, discover which acculturation that occurs in Selasar Sunaryo Art Space architecture and discover what domination that exists in Selasar Sunaryo Art Space's architecture.

Study of synthesis of architecture in Selasar Sunaryo Art Space is done by doing firstly a survey to gain object data, undertake an interview with the architect and client to gain the architectural concept of the object, and re-model the object in 3D. Literature is also done to gain theories about acculturation in architecture, building anatomy theory to describe the study object, also Sundanese and modern architecture theories. Afterwards, the object is analyzed by the said theories and interpreted referring to literature.

The result of this research shows that modern architecture dominates Selasar Sunaryo's architecture, especially in its body, floor, structure, and its shape. Synthesis of architecture can be seen from the landscape design and roof design. Overall, Selasar Sunaryo's architecture is dominated by modern structure and arrangements, although there are several adaptations to the building's climate context and application of Sundanese architecture concepts to its buildings.

Hopefully this thesis would be beneficial to practitioners, academics, and people in general as a contribution to expand the knowledge of local and modern architecture synthesis, also as a contribution of knowledge that is beneficial within designing process or of continuation of the research.

Keywords: *variety, acculturation, architecture, modern, Sundanese*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Tanpa adanya bimbingan, arahan, dukungan dan saran dari beberapa pihak, penulis tidak akan bisa menyusul penelitian berjudul Ragam Akulturasi Arsitektur Sunda dan Modern pada Selasar Sunaryo *Art Space* ini dengan baik. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Bapak Dr. Ir. Bachtiar Fauzy, MT. selaku dosen pembimbing atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang sangat berharga.
- Bapak Dr. Ir. Purnama Salura, MM. selaku dosen penguji yang telah memberikan ilmu, bimbingan, dan saran yang bermanfaat selama proses penelitian.
- Bapak Roni Sugiarto, ST. MT. selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran selama proses penelitian.
- Bapak Ir. Baskoro Tedjo MSEB, Ph. D dan Bapak Drs. Sunaryo selaku arsitek dan pemilik Selasar Sunaryo Art Space yang sudah memberikan waktu, pemikiran, dan ilmunya dalam wawancara mengenai Selasar Sunaryo Art Space.
- Teman-teman pengelola Selasar Sunaryo *Art Space* diantaranya Nisa Nurjanah, Bu Yani, Kak Aditya, dan pihak lain yang telah membantu memberikan bahan-bahan dalam proses pengumpulan data dan memberikan izin waktu dan tempat untuk melakukan penelitian di Selasar Sunaryo *Art Space*.
- Teman-teman kelompok skripsi STEFA 2 dan teman-teman seperjuangan angkatan Skripsi 43 yang sudah memberikan semangat dalam proses pelaksanaan penyusunan skripsi ini.
- Orangtua dan keluarga, baik yang dekat maupun yang jauh, atas doa, kepercayaan dan dukungannya dalam penyelesaian skripsi ini.

Bandung, November 2017

Penulis

DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
<i>Abstract</i>	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI.....	1
Abstrak.....	i
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	2
1.2.1. Identifikasi Masalah.....	2
1.2.2. Ruang Lingkup Penelitian.....	3
1.2.3. Objek Penelitian.....	3
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	5
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.5. Metode Penelitian	6
1.5.1. Jenis Penelitian	6
1.5.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	6
1.5.3. Sumber Data	7
1.5.4. Teknik Pengumpulan Data.....	7
1.5.5. Teknik Analisis Data	7

1.6. Kerangka Penelitian	8
1.7. Sistematika Penyajian Penelitian	10
BAB II AKULTURASI ARSITEKTUR SUNDA DAN ARSITEKTUR SUNDA ..	11
2.1. Akulturasi dalam Arsitektur.....	11
2.1.1 Properti dan Susunan dalam Bahasa Arsitektur	12
2.1.2. Praktek Perkembangan Arsitektur.....	13
2.2. Arsitektur Tradisional Sunda	14
2.2.1. Konsep Rumah Tradisional Sunda.....	16
2.3. Arsitektur Modern.....	20
2.4. Anatomi Bangunan Arsitektur	27
2.4.1. Lingkup Arsitektur	27
2.4.2. <i>Archetype in Architecture</i>	28
2.4.3. <i>Types of Boundaries in Architecture</i> (Jenis Batasan dalam Arsitektur).....	28
2.5. Bentuk, Ruang dan Tatanan.....	29
2.6. Tipologi Bangunan Galeri.....	30
2.7. Kerangka Teoritik	32
BAB III ARSITEKTUR SELASAR SUNARYO <i>ART SPACE</i>	33
3.1. Konsep Perancangan Selasar Sunaryo <i>Art Space</i>	33
3.2. Data Umum	34
3.3. Lokasi dan Lingkungan Objek.....	34
3.4. Lansekap Selasar Sunaryo <i>Art Space</i>	35
3.5. Arsitektur Selasar Sunaryo.....	37
BAB IV AKULTURASI ARSITEKTUR SUNDA DAN MODERN PADA SELASAR SUNARYO <i>ART SPACE</i>.....	41
4.1. Akulturasi Arsitektur pada Penelitian Ini.....	41
4.2. Analisa Penerapan Akulturasi pada Lingkup Tapak.....	43
4.2.1. Order Penatanan Massa.....	43

4.2.2. Karakteristik Lansekap	45
4.2.3. Amphitheater	46
4.3. Analisa Penerapan Akulturasi pada Lingkup Bentuk	48
4.3.1. Massa Utama.....	48
4.3.2. Massa Sayap	54
4.3.3. Massa Mushola	58
4.3.4. Massa Cinderamata.....	63
4.4. Analisa Penerapan Akulturasi pada Lingkup Sosok.....	67
4.4.1. Massa Utama.....	67
4.4.2. Massa Sayap	71
4.4.3. Massa Mushola	75
4.4.4. Massa Cinderamata.....	79
4.5. Penerapan Akulturasi Arsitektur pada Selasar Sunaryo	82
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	86
5.1. Kesimpulan	86
5.2. Saran.....	89
GLOSARIUM.....	38
DAFTAR PUSTAKA.....	40
LAMPIRAN.....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Peta Lokasi Kota Bandung.....	4
Gambar 1.2. Peta Lokasi Selasar Sunaryo.....	4
Gambar 1.3. Denah Lantai Dasar Selasar Sunaryo <i>Art Space</i>	4
Gambar 1.4. Denah Lantai Bawah Selasar Sunaryo <i>Art Space</i>	4
Gambar 1.5. Tampak Selatan Galeri Utama dan Sayap Selasar Sunaryo <i>Art Space</i>	4
Gambar 1.6. Bangunan Galeri Utama Selasar Sunaryo <i>Art Space</i>	5
Gambar 1.7. Galeri Sayap di Selasar Sunaryo <i>Art Space</i>	5
Gambar 1.8. Mushola di Selasar Sunaryo <i>Art Space</i>	5
Gambar 1.9. Toko Cinderamata di Selasar Sunaryo <i>Art Space</i>	5
Gambar 1.10. <i>Amphitheatre</i> di Selasar Sunaryo <i>Art Space</i>	5
Gambar 1.11. Kolam pada Lansekap Selasar Sunaryo <i>Art Space</i>	5
Gambar 2.1. Skema Akulturasi Kebudayaan.....	11
Gambar 2.2. Peran Properti dan Susunan Komponen Arsitektur dalam Menciptakan Ekspresi atau Bahasa Arsitektur.....	12
Gambar 2.3. Rumah di Kampung PTPN VIII	14
Gambar 2.4. Rumah Tradisional Kampung Naga.....	15
Gambar 2.5. Rumah Tradisional Kampung Dukuh	16
Gambar 2.6. Villa Savoye karya Le Corbusier.....	22
Gambar 2.7. Barcelona Pavillion karya Mies Van der Rohe.....	22
Gambar 2.8. The Falling Water karya Frank Lloyd Wright	22
Gambar 2.9. Bauhaus School karya Walter Gropius	22
Gambar 2.10. Denah Villa Savoye karya Le Corbusier.....	24
Gambar 2.11. Denah Barcelona Pavillion karya Mies Van der Rohe.....	24
Gambar 2.12. Denah The Falling Water karya Frank Lloyd Wright.....	25
Gambar 2.13. Denah Bauhaus School karya Walter Gropius.....	25
Gambar 2.14. Komposisi Bidang The Falling Water karya Frank Lloyd Wright ..	25
Gambar 2.15. Komposisi Dinding Barcelona Pavilion.....	25
Gambar 2.16. Atap Aula Barat dan Timur ITB Terinspirasi dari Atap Arsitektur Nusantara.....	26
Gambar 2.17. Konstruksi Aula Barat dan Timur ITB Menggunakan Teknologi Modern	26

Gambar 2.18.....	28
Gambar 2.19. Ilustrasi <i>barrier</i> (kiri atas dan kiri bawah), <i>filter</i> (tengah atas dan tengah bawah), <i>switch</i> (kanan atas), dan <i>connector</i> (kanan bawah)...	29
Gambar 2.20. Jenis-jenis Organisasi Ruang (dari kiri ke kanan) terpusat, linear, radial, klaster dan grid.	30
Gambar 2.21. Jenis-jenis Organisasi Ruang (baris atas dari kiri ke kanan) axis, simetri, hierarki, (baris bawah dari kiri ke kanan) ritme, datum, transformasi.	30
Gambar 3.1. Gambar Satelit Kota Bandung	34
Gambar 3.2. Gambar Satelit Lingkungan Selasar Sunaryo.....	34
Gambar 3.3. Rencana Tapak Selasar Sunaryo <i>Art Space</i>	35
Gambar 3.4. Peta Kunci Elemen Kolam	36
Gambar 3.5. Elemen Kolam pada Galeri Utama	36
Gambar 3.6. Elemen Kolam pada Galeri Sayap	36
Gambar 3.7. Peta Kunci Elemen Tanaman	36
Gambar 3.8. Elemen Bambu pada Lansekap Galeri Utama.....	36
Gambar 3.9. Elemen Bambu pada Lansekap <i>Amphitheater</i>	36
Gambar 3.10. Peta Kunci <i>Amphitheater</i>	37
Gambar 3.11. Amphitheater pada Selasar Sunaryo <i>Art Space</i>	37
Gambar 3.12. Zonasi pada Denah Lantai Atas Galeri Utama.....	37
Gambar 3.13. Zonasi pada Denah Lantai Bawah Galeri Utama	37
Gambar 3.14. Muka Galeri Utama Selasar Sunaryo <i>Art Space</i>	38
Gambar 3.15. Interior Galeri Utama	38
Gambar 3.16. Peta Kunci Galeri Sayap	38
Gambar 3.17. Massa Galeri Sayap.....	38
Gambar 3.18. Peta Kunci Mushola	39
Gambar 3.19. Massa Mushola.....	39
Gambar 3.20. Interior Mushola.....	39
Gambar 3.21. Peta Kunci Massa Cinderamata	39
Gambar 3.22. Massa Cinderamata	39
Gambar 4.1. Tapak Selasar Sunaryo <i>Art Space</i> yang Berkontur Mempengaruhi Tatanan Massa	43
Gambar 4.2. Penataan Massa Mempengaruhi Ruang yang Tercipta pada <i>Amphitheater</i>	44

Gambar 4.3. Elemen Kolam	45
Gambar 4.4. Elemen Tanaman Bambu	45
Gambar 4.5. <i>Amphitheater</i> di Selasar Sunaryo.....	47
Gambar 4.6. Material di <i>Amphitheater</i>	47
Gambar 4.7. Bentuk 3D Massa Utama	48
Gambar 4.8. Bentuk Dasar Massa Utama.....	48
Gambar 4.9. Bentuk Atap Massa Utama	49
Gambar 4.10. Ilustrasi Transformasi Atap.....	49
Gambar 4.11. Kisi-kisi pada Massa Utama	50
Gambar 4.12. Ruang yang Tercipta dari Komposisi Dinding Masif dan Jendela <i>Floor-To-Ceiling</i>	51
Gambar 4.13. Ilustrasi Komposisi Bentuk Dasar Massa Utama.....	51
Gambar 4.14. Ilustrasi Aksis pada Massa Utama	51
Gambar 4.15. Lantai Massa Utama dari Arah Depan	52
Gambar 4.16. Lantai Massa Utama dari Perspektif Taman Batu	52
Gambar 4.17. Lantai Atas dan Lantai Bawah pada Massa Utama.....	52
Gambar 4.18. Relasi Antara Bangunan dan Elemen Air pada Massa Utama.....	53
Gambar 4.19. Bentuk 3D Massa Sayap	54
Gambar 4.20. Bentuk Dasar Massa Sayap.....	54
Gambar 4.21. Perspektif Bentuk Atap Massa Sayap dari Arah Depan Bangunan .	55
Gambar 4.22. Ilustrasi Transformasi Bentuk Atap Massa Sayap	55
Gambar 4.23. Jendela dan Pencahayaan Alami pada Ruang Sayap	56
Gambar 4.24. Ilustrasi Penataan Bidang pada Massa Sayap	56
Gambar 4.25. Lantai Atas dan Lantai Bawah Pada Massa Sayap	57
Gambar 4.26. Bentuk 3D Massa Mushola.....	59
Gambar 4.27. Kisi-kisi pada Mushola	60
Gambar 4.28. Konstruksi Kisi-Kisi Pada Massa Mushola	60
Gambar 4.29. Bentuk Ruang Dalam Mushola.....	61
Gambar 4.30. Tampak Samping Massa Mushola	62
Gambar 4.31. Bagian Depan Cinderamata	63
Gambar 4.32. Pengaruh Letak Jendela pada Suasana Ruang Dalam Cinderamata	63
Gambar 4.33. Bentuk 3D Massa Cinderamata	64
Gambar 4.34. Tidak Adanya Teritis Sepanjang Sirkulasi Selasar	67
Gambar 4.35. Konstruksi Atap yang Tidak Melindungi Dinding di Massa Utama	67

Gambar 4.36. Jendela sebagai sumber cahaya sekaligus filter	68
Gambar 4.37. Kisi-kisi pada Massa Utama.....	68
Gambar 4.38. Komposisi filter dan barrier: jendela dan dinding di massa utama ..	69
Gambar 4.39. Connector pada Ruang B Massa Utama.....	70
Gambar 4.40. Connector pada Massa Utama.....	71
Gambar 4.43. Bentuk Atap Tidak Melindungi Dinding	72
Gambar 4.44. Kisi-kisi yang Menjadi Filter Udara Ruang Dalam dan Luar	73
Gambar 4.45. Relasi Jendela dengan Pemandangan di Luar Ruang.....	73
Gambar 4.44. <i>Connector</i> Temporer pada Massa Sayap.....	74
Gambar 4.45. Dinding Massa Mushola	76
Gambar 4.46. Kisi-kisi pada Mushola Berfungsi Sebagai Unsur Efek Visual	77
Gambar 4.47. Area Transisi dan Pintu Massa Mushola.....	78
Gambar 4.47. Ruang Dalam Massa Cinderamata.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Gambar Lokasi dan Suasana Selasar Sunaryo <i>Art Space</i>	4
Tabel 1.2. Jadwal Penelitian	6
Tabel 2.1. Ragam Pola Penataan Kampung Sunda.....	17
Tabel 2.2. Ragam Bentuk Atap Rumah Tradisional Sunda	17
Tabel 2.3. Struktur Rumah Tradisional Sunda	18
Tabel 2.4. Tata Ruang pada Rumah Tradisional Sunda.....	20
Tabel 2.5. <i>Modern Language of Architecture</i> Menurut Bruno Zevi.....	23
Tabel 2.6. Lingkup Perancangan Arsitektur	27
Tabel 3.1. Syarat Desain Selasar Sunaryo <i>Art Space</i> dari Sunaryo	33
Tabel 3.2. Konsep Arsitektur Selasar Sunaryo <i>Art Space</i> Menurut Baskoro Tedjo	33
Tabel 3.3. Data Umum Selasar Sunaryo <i>Art Space</i>	34
Tabel 4.1. Relasi Jenis Akulturasi dengan Komponen Arsitektur	41
Tabel 4.2. Perbandingan Properti dan Susunan Arsitektur Sunda dan Modern pada Penataan Massa.....	44
Tabel 4.3. Perbandingan Properti dan Susunan Arsitektur Sunda dan Modern pada Lansekap.....	46
Tabel 4.4. Perbandingan Properti dan Susunan Arsitektur Sunda dan Modern pada <i>Amphitheater</i>	47
Tabel 4.5. Perbandingan Properti dan Susunan Arsitektur Sunda dan Modern pada Wujud 3D Massa Utama.....	48
Tabel 4.6. Perbandingan Properti dan Susunan Arsitektur Sunda dan Modern pada Atap Massa Utama.....	50
Tabel 4.7. Perbandingan Properti dan Susunan Arsitektur Sunda dan Modern pada Badan Massa Utama	51
Tabel 4.8. Perbandingan Properti dan Susunan Arsitektur Sunda dan Modern pada Lantai Massa Utama	53
Tabel 4.9. Perbandingan Properti dan Susunan Arsitektur Sunda dan Modern pada Struktur Massa Sayap	54
Tabel 4.9. Perbandingan Properti dan Susunan Arsitektur Sunda dan Modern pada Wujud 3D Massa Sayap.....	55
Tabel 4.10. Perbandingan Properti dan Susunan Arsitektur Sunda dan Modern pada Atap Massa Sayap.....	56

Tabel 4.11. Perbandingan Properti dan Susunan Arsitektur Sunda dan Modern pada Badan Massa Sayap.....	57
Tabel 4.12. Perbandingan Properti dan Susunan Arsitektur Sunda dan Modern pada Lantai Massa Sayap.....	57
Tabel 4.13. Perbandingan Properti dan Susunan Arsitektur Sunda dan Modern pada Struktur Massa Sayap.....	58
Tabel 4.15. Perbandingan Properti dan Susunan Arsitektur Sunda dan Modern pada Wujud 3D Massa Mushola.....	59
Tabel 4.16. Perbandingan Properti dan Susunan Arsitektur Sunda dan Modern pada Atap Massa Mushola.....	60
Tabel 4.17. Perbandingan Properti dan Susunan Arsitektur Sunda dan Modern pada Badan Massa Mushola.....	61
Tabel 4.18. Perbandingan Properti dan Susunan Arsitektur Sunda dan Modern pada Lantai Massa Mushola.....	62
Tabel 4.19. Perbandingan Properti dan Susunan Arsitektur Sunda dan Modern pada Struktur Massa Mushola.....	62
Tabel 4.20. Perbandingan Properti dan Susunan Arsitektur Sunda dan Modern pada Wujud 3D Massa Cinderamata.....	63
Tabel 4.21. Perbandingan Properti dan Susunan Arsitektur Sunda dan Modern pada Atap Massa Cinderamata.....	65
Tabel 4.22. Perbandingan Properti dan Susunan Arsitektur Sunda dan Modern pada Badan Massa Cinderamata.....	65
Tabel 4.23. Perbandingan Properti dan Susunan Arsitektur Sunda dan Modern pada Lantai Massa Cinderamata.....	66
Tabel 4.24. Perbandingan Properti dan Susunan Arsitektur Sunda dan Modern pada Struktur Massa Cinderamata.....	66
Tabel 4.25. Perbandingan Properti dan Susunan Arsitektur Sunda dan Modern pada <i>Barrier</i> Massa Utama.....	67
Tabel 4.26. Perbandingan Properti dan Susunan Arsitektur Sunda dan Modern pada <i>Filter</i> Massa Utama.....	69
Tabel 4.27. Perbandingan Properti dan Susunan Arsitektur Sunda dan Modern pada <i>Connector</i> Massa Utama.....	70
Tabel 4.28. Perbandingan Properti dan Susunan Arsitektur Sunda dan Modern pada <i>Switch</i> Massa Utama.....	71

Tabel 4.29. Perbandingan Properti dan Susunan Arsitektur Sunda dan Modern pada <i>Barrier</i> Massa Sayap.....	72
Tabel 4.30. Perbandingan Properti dan Susunan Arsitektur Sunda dan Modern pada <i>Filter</i> Massa Sayap.....	74
Tabel 4.31. Perbandingan Properti dan Susunan Arsitektur Sunda dan Modern pada <i>Connector</i> Massa Sayap.....	75
Tabel 4.32. Perbandingan Properti dan Susunan Arsitektur Sunda dan Modern pada <i>Switch</i> Massa Sayap	75
Tabel 4.33. Perbandingan Properti dan Susunan Arsitektur Sunda dan Modern pada <i>Barrier</i> Massa Mushola.....	76
Tabel 4.34. Perbandingan Properti dan Susunan Arsitektur Sunda dan Modern pada <i>Filter</i> Massa Mushola.....	77
Tabel 4.35. Perbandingan Properti dan Susunan Arsitektur Sunda dan Modern pada <i>Connector</i> Massa Mushola.....	78
Tabel 4.36. Perbandingan Properti dan Susunan Arsitektur Sunda dan Modern pada <i>Switch</i> Massa Mushola	79
Tabel 4.37. Perbandingan Properti dan Susunan Arsitektur Sunda dan Modern pada <i>Barrier</i> Massa Cinderamata	79
Tabel 4.38. Perbandingan Properti dan Susunan Arsitektur Sunda dan Modern pada <i>Filter</i> Massa Cinderamata	80
Tabel 4.39. Perbandingan Properti dan Susunan Arsitektur Sunda dan Modern pada <i>Connector</i> Massa Cinderamata.....	81
Tabel 4.40. Perbandingan Properti dan Susunan Arsitektur Sunda dan Modern pada <i>Switch</i> Massa Cinderamata.....	81
Tabel 4.41. Penerapan Akulturasi Arsitektur pada Selasar Sunaryo	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Tabel Rangkuman Arsitektur Sunda	96
Lampiran 2: Ideologi, Style, dan Ide Desain pada Arsitektur Modern menurut C. Jenks.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 3: Gambar Kerja Selasar Sunaryo Art Space	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 4: Massa Utama Selasar Sunaryo Art Space	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 5: Massa Sayap Selasar Sunaryo Art Space	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 6: Massa Mushola Sunaryo Art Space	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 7: Massa Cinderamata Sunaryo Art Space	Error! Bookmark not defined.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan globalisasi di era modern merupakan suatu fenomena yang tak dapat dihindari. Masuknya unsur-unsur modern ke suatu wilayah atau budaya dan terjadi pencampuran unsur lokal dan modern merupakan akibat yang banyak ditemukan dari fenomena ini. Perkembangan ini pun berpengaruh pada dunia arsitektur Indonesia. Akibat mudahnya informasi yang diterima oleh masyarakat luas, banyak unsur modern yang diterapkan pada arsitektur di Indonesia dewasa ini, contohnya modernisme. Namun, penyerapan unsur modern ke dalam arsitektur Indonesia tersebut banyak yang tidak mencerminkan identitas konteks lokal arsitektur tersebut berada. Hasilnya adalah banyaknya adopsi bentuk arsitektur modern namun tidak membawa makna yang terkandung dibalik konsep gaya yang ditiru tersebut. Meskipun berkembangnya teknologi modern yang memberikan banyak keuntungan dalam industrialisasi pembangunan serta mudah berkembangnya informasi mengenai tren gaya-gaya baru, nilai-nilai arsitektur lokal di Indonesia menjadi tereduksi. Akibatnya, identitas arsitektur lokal terkikis dan nilai-nilai yang terdapat pada arsitektur lokal banyak yang ditinggalkan. Hal ini menjadi tantangan bagi para arsitek masa kini untuk menjawab tantangan jaman namun tidak melupakan nilai-nilai lokal.

Meskipun begitu, arsitek-arsitek muda Indonesia tidak diam saja menanggapi fenomena cepatnya arus globalisasi arsitektur modern. AMI (Arsitek Muda Indonesia) merupakan salah satu contoh kelompok arsitek yang memiliki semangat untuk menggali identitas arsitektur Indonesia yang menjawab tantangan jaman. Sayangnya, gerakan AMI saat ini tidak sekuat pada era kejayaannya pada tahun 1990-an. Meskipun begitu, tetap ada arsitek-arsitek Indonesia yang masih berusaha mencari keseimbangan antara lokalitas arsitektur Indonesia dengan tuntutan jaman yang modern, salah satunya adalah Baskoro Tedjo.

Baskoro Tedjo merupakan seorang arsitek yang masih berusaha menerapkan unsur-unsur lokal dalam desainnya. Salah satu karyanya yang menampilkan percampuran antara unsur modernisme dengan unsur tradisional adalah Selasar Sunaryo *Art Space*, sebuah galeri seni kontemporer yang memiliki keleluasaan dari segi tuntutan fungsi untuk menerapkan suatu gaya arsitektur yang menerima IAI Awards pada tahun 2002 untuk

kategori Bangunan Publik dan Budaya. Konsep desain Selasar Sunaryo adalah konsep arsitektur Sunda yang digabungkan dengan arsitektur modern. Hal ini menarik untuk dibahas untuk mempelajari akulturasi pada arsitektur yang tetap mempertahankan konsep arsitektur tradisional dengan gaya modern dalam upaya bertahan dalam arus perkembangan jaman.

Ragam akulturasi arsitektur Sunda terlihat pada bangunan galeri utama dimana transformasi atap salah satu bentuk rumah tradisional Sunda, *julang ngapak*, dikombinasikan dengan gaya modern yang terlihat pada gubahan bidang-bidang polos dan luas serta permainan cahaya. Sementara desain tapak secara keseluruhan merupakan penggabungan antara arsitektur kampung Sunda dilihat dari adanya elemen air dan rimbunnya pepohonan terutama pepohonan bambu serta dilihat dari cara pengolahan dan penyusunan material beton dan batu yang modern.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan sebagai media belajar mengenai akulturasi arsitektur, menjadi pencerahan dalam perkembangan arsitektur Indonesia dalam pencarian jati diri arsitektur Indonesia, serta menyumbangkan kajian kritis yang bermanfaat bagi pembaca dalam mendesain maupun dalam melanjutkan penelitian.

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Semenjak berkembangnya arsitektur modern di Indonesia, gaya arsitektur tersebut menjadi tren di kalangan masyarakat Indonesia karena dianggap lebih efisien, menggunakan teknologi terkini, dan lebih maju. Hal ini menyebabkan masyarakat lebih banyak yang memilih untuk mengadaptasi gaya arsitektur modern pada bangunan arsitektur di Indonesia, namun akibatnya nilai lokalitas pada bangunan tersebut tereduksi. Sementara itu, pembangunan arsitektur tradisional di kehidupan perkotaan modern dianggap sudah tidak relevan karena terbatasnya material tertentu seperti kayu-kayu gelondong, sulitnya transportasi material serta waktu pembangunan yang tidak efisien, padahal arsitektur tradisional membawa nilai-nilai budaya masyarakat Indonesia setempat. Karena itu, penggabungan aspek modern dan tradisional tersebut menjadi penting dalam menjawab tantangan jaman, namun tidak melupakan nilai-nilai lokal.

Pada Selasar Sunaryo *Art Space*, unsur-unsur arsitektur modern terlihat mendominasi keseluruhan gaya arsitekturnya, sementara konsep arsitektur tradisional yang diangkat pada perancangannya kurang terlihat. Untuk itu diperlukan penelitian ini

untuk membuktikan bagaimana akulturasi yang dilakukan pada arsitektur Selasar Sunaryo *Art Space* untuk mencapai percampuran unsur arsitektur modern dan tradisional yang berintegrasi sehingga mencapai sebuah hasil karya arsitektur yang tetap menerapkan nilai-nilai lokal namun tetap menjawab tantangan jaman.

1.2.2. Ruang Lingkup Penelitian

Aspek telaah penelitian meliputi akulturasi arsitektur yang terdapat pada lingkup tapak serta bangunan objek. Teori bentuk-bentuk akulturasi untuk menilai derajat percampuran arsitektur pada objek. Teori lingkup perancangan arsitektur digunakan untuk menguraikan objek sehingga deskripsi objek mencakup seluruh aspek elemen bangunan. Teori bahasa arsitektur digunakan untuk mengukur perbedaan dan persamaan objek terhadap teori arsitektur Sunda dan modern pada objek. Teori boundaries in architecture digunakan untuk menguraikan derajat keterbukaan pada lingkup sosok objek. Teori ordering principles untuk mendeskripsikan order perancangan pada objek. Teori tipologi bangunan galeri digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas dan fungsi bangunan galeri. Teori langgam arsitektur Sunda dan teori modern digunakan untuk membandingkan dominasi wujud arsitektur pada objek. Teori-teori tersebut digunakan untuk menganalisa objek penelitian kemudian hasilnya diinterpretasikan berdasarkan teori diatas.

1.2.3. Objek Penelitian



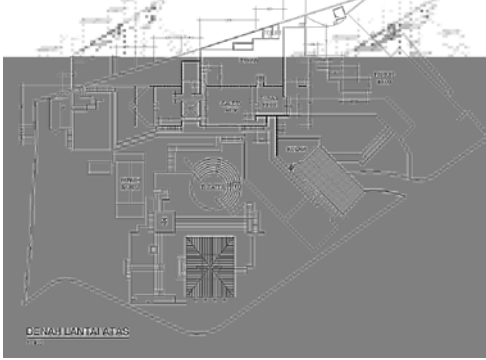
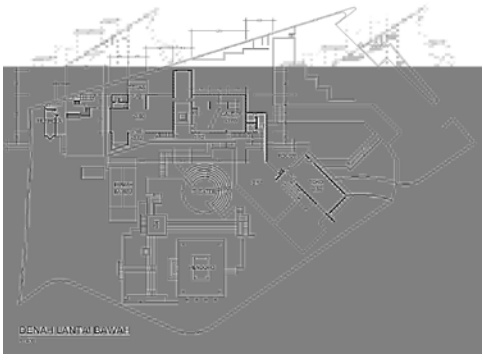
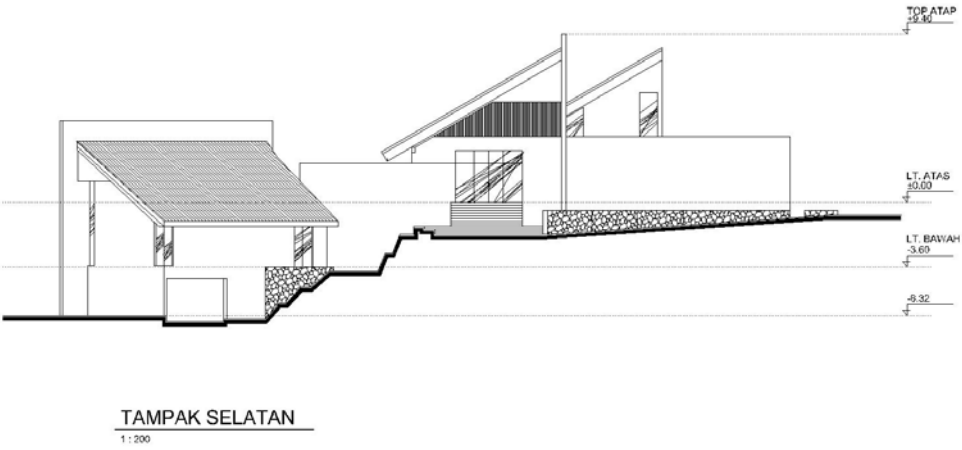
Objek studi penelitian adalah kompleks galeri Selasar Sunaryo *Art Space* yang terletak di Jalan Bukit Pakar Tmur No. 100, Bandung. Lingkup objek penelitian adalah bangunan Galeri Utama (Ruang A dan Ruang B), Galeri Sayap, mushola, toko Cinderamata, beserta lansekapnya termasuk *amphitheater*.

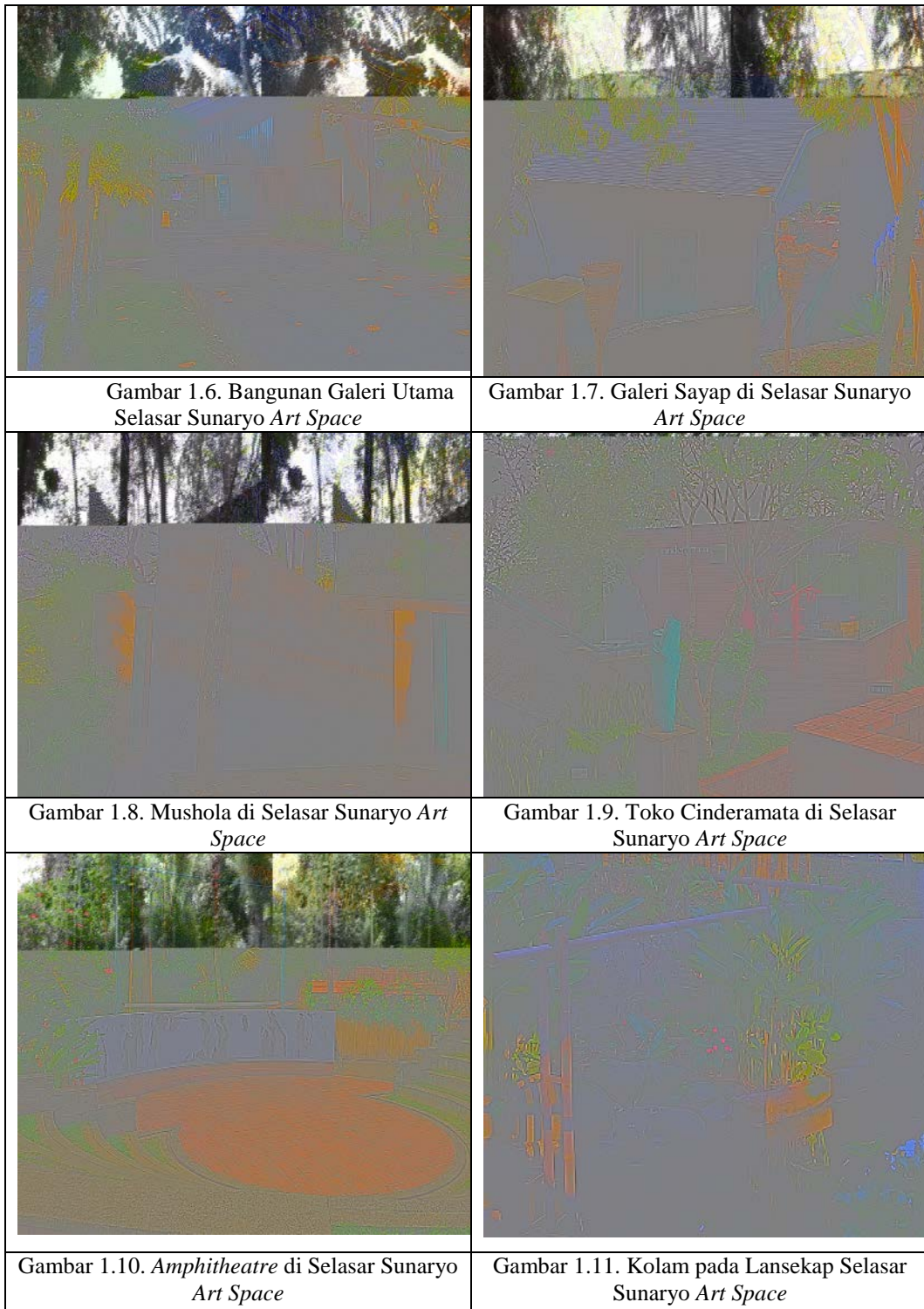
Objek penelitian yang dipilih memiliki kriteria diantaranya:

- 1) terlihat adanya desain akulturasi antara arsitektur Sunda dan modern, dan
- 2) merupakan hasil keputusan desain antara arsitek maupun klien dalam perencanaan kompleks Selasar Sunaryo *Art Space* secara keseluruhan.

Objek penelitian yang dipilih harus memiliki kedua kriteria diatas agar konteks penelitian mengenai akulturasi arsitektur modern dengan konsep arsitektur Sunda yang diterapkan oleh sang arsitek dapat tercermin pada bangunan.

Tabel 1.1. Gambar Lokasi dan Suasana Selasar Sunaryo Art Space

	
<p>Gambar 1.1. Peta Lokasi Kota Bandung Sumber: Google Maps (2017)</p>	<p>Gambar 1.2. Peta Lokasi Selasar Sunaryo Sumber: Google Maps (2017)</p>
	
<p>Gambar 1.3. Denah Lantai Dasar Selasar Sunaryo Art Space Sumber: Selasar Sunaryo Art Space (2017)</p>	<p>Gambar 1.4. Denah Lantai Bawah Selasar Sunaryo Art Space Sumber: Selasar Sunaryo Art Space (2017)</p>
 <p style="text-align: center;">TAMPAK SELATAN 1:200</p>	
<p>Gambar 1.5. Tampak Selatan Galeri Utama dan Sayap Selasar Sunaryo Art Space Sumber: Selasar Sunaryo Art Space (2017)</p>	



1.3. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan akulturasi arsitektur pada penelitian ini?

2. Bagaimana akulturasi yang terwujud pada arsitektur Selasar Sunaryo *Art Space*?
3. Apa dominasi arsitektur pada Selasar Sunaryo *Art Space*?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Memahami apa yang dimaksud dengan akulturasi arsitektur.
2. Mengungkap akulturasi yang terjadi pada arsitektur Selasar Sunaryo *Art Space*.
3. Mengungkap dominasi arsitektur pada Selasar Sunaryo *Art Space*.

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya sebagai berikut:

1. Memberikan kontribusi wawasan sebagai media pembelajaran mengenai kajian akulturasi arsitektur.
2. Menyumbangkan kajian kritis yang bermanfaat bagi pembaca dalam merancang maupun dalam melanjutkan penelitian.

1.5. Metode Penelitian

1.5.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah bersifat kualitatif dengan melakukan observasi lapangan terkait aspek bentuk dan makna dengan metode deskriptif analitis interpretatif. Data dijelaskan dengan deskripsi yang kemudian di analisa secara interpretatif berdasarkan hasil observasi, studi literatur dan keserupaan referensi dengan studi literatur terkait.

1.5.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian: Selasar Sunaryo *Art Space*

Waktu Penelitian : Agustus – November 2017

Tabel 1.2. Jadwal Penelitian

	Agustus	September	Oktober	November
Survey dan pengambilan data objek				
Studi literatur				
Analisa				
Penarikan Kesimpulan				

1.5.3. Sumber Data

Data primer meliputi data wawancara arsitek, yaitu Baskoro Tedjo dan klien, yaitu seniman Sunaryo secara langsung, data observasi di lapangan, dan data pengukuran objek. Data sekunder meliputi data studi literatur terkait objek maupun teori, video wawancara arsitek, serta gambar kerja objek yang diperoleh dari arsitek maupun pengelola Selasar Sunaryo *Art Space*.

1.5.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode sebagai berikut:

1. Penggambaran ulang 3D

Mewujudkan model bangunan dalam bentuk tiga dimensi di komputer secara keseluruhan agar melakukan analisis lebih terperinci.

2. Pengambilan foto

Mengambil foto sebagai bukti dokumentasi bangunan dalam wujud sebagaimana terlihat di lapangan.

3. Observasi lapangan

Observasi elemen-elemen pada bangunan sebagaimana keadaan aslinya di lapangan untuk kemudian diinterpretasikan dengan latar belakang referensi untuk melakukan analisa yang kemudian dikaitkan dengan studi literatur.

4. Studi literatur

Mengumpulkan data teori-teori terkait dari buku, e-book serta internet yang digunakan sebagai alat dan referensi analisa objek studi.

1.5.5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan memperoleh data melalui observasi lapangan, wawancara serta penggambaran ulang model 3D bangunan kemudian disajikan berdasarkan teori lingkup-lingkup dalam arsitektur. Data bangunan yang telah diperoleh kemudian dianalisa dengan membandingkan objek penelitian dengan teori terkait langgam arsitektur modern dan tradisional sesuai konsep perancangan yang diterapkan oleh sang arsitek perancangannya. Teori-teori yang digunakan untuk menganalisis bangunan diantaranya adalah teori akulturasi, teori *boundaries in architecture*, teori bahasa dalam arsitektur serta teori *ordering principles*. Hasil analisis menghasilkan jawaban atas pertanyaan penelitian. Hasil analisis diinterpretasikan kemudian diambil suatu kesimpulan. Kesimpulan menghasilkan suatu pernyataan berupa jawaban terhadap

berhasil atau tidaknya objek studi dalam menerapkan nilai lokal yang disesuaikan pada konteks jaman dan mengungkap dominasi yang terdapat pada arsitektur objek studi.

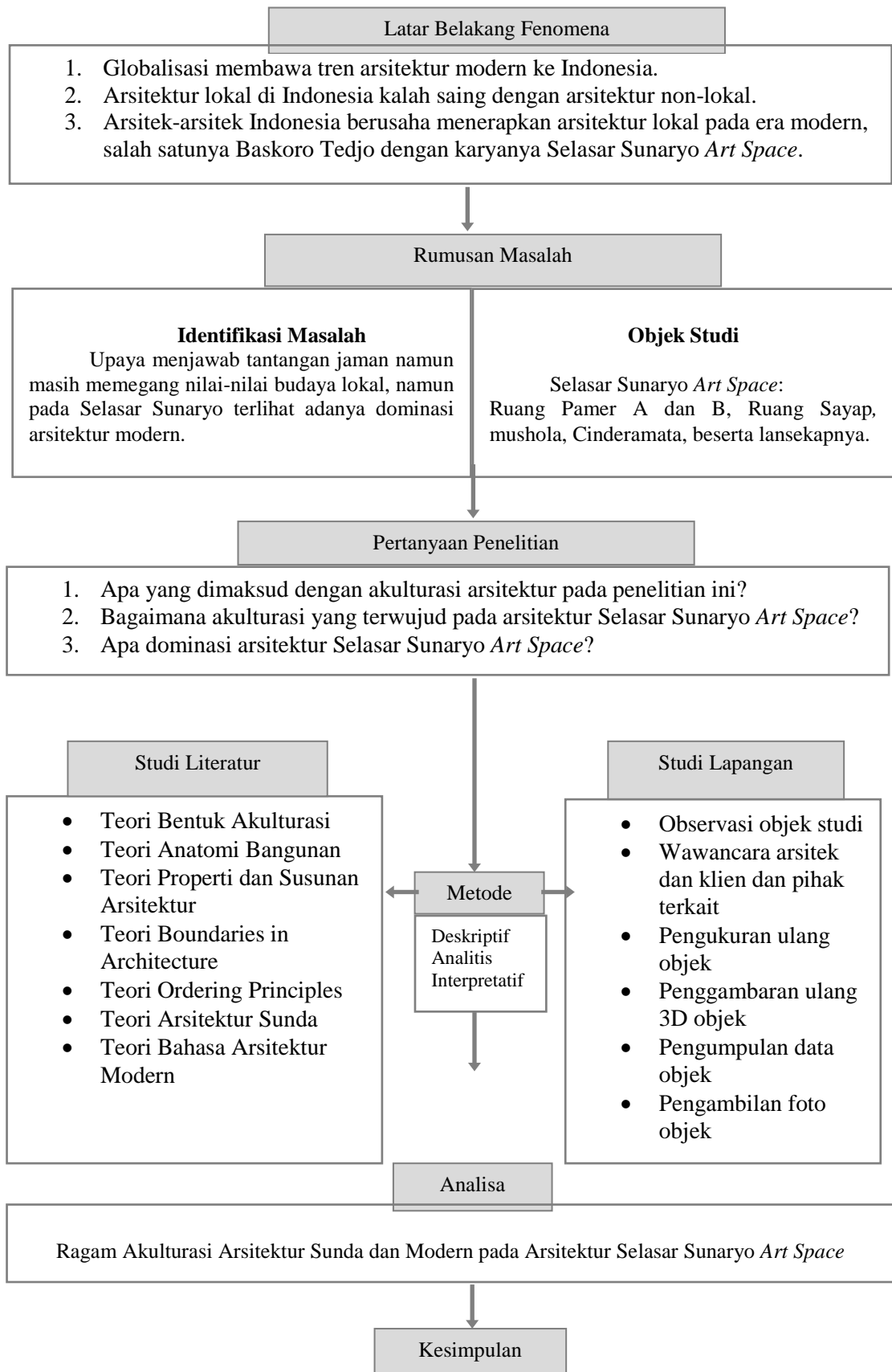
1.6. Kerangka Penelitian

Penelitian dimulai dengan merumuskan latar belakang yang berisi fenomena, isu, dan latar belakang masalah yang terkait dengan topik utama penelitian yaitu akulturasi. Latar belakang diawali dengan maraknya penerapan arsitektur modern yang tidak diadaptasikan dengan konteks budaya dan iklim setempat di Indonesia yang menyebabkan nilai-nilai dari arsitektur lokal dinomorduakan. Selasar Sunaryo merupakan salah satu bentuk arsitektur yang pada konsep perancangannya berusaha menyisipkan nilai-nilai arsitektur lokal, yaitu arsitektur Sunda pada bangunannya yang modern.

Masalah yang diidentifikasi dari latar belakang kemudian diumuskan pada pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian yang dirumuskan dari identifikasi masalah merupakan arahan mengenai apa saja yang akan dicari jawabannya pada penelitian ini. Masalah yang diidentifikasi pada penelitian ini adalah bahwa meskipun Selasar Sunaryo pada konsepnya menerapkan nilai-nilai arsitektur Sunda, pada wujud bangunannya terlihat dominasi arsitektur modern. Sehingga pertanyaan penelitian dirumuskan untuk mengetahui bagaimana akulturasi yang terjadi pada arsitektur Selasar Sunaryo *Art Space*, serta mengidentifikasi apabila adanya dominasi arsitektur tertentu.

Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif analitis interpretatif. Artinya, objek studi dianalisa berdasarkan teori literatur dan observasi secara interpretatif terkait referensi yang dituliskan secara deskriptif. Teori literatur yang digunakan antara lain adalah teori akulturasi arsitektur, teori bahasa dalam arsitektur, terutama mengenai properti dan susunan dalam bentuk arsitektur, teori arsitektur Tradisional Sunda, serta teori bahasa arsitektur modern. Observasi dilakukan dengan survey objek studi, pengambilan foto, pengukuran dan penggambaran 3D ulang objek studi, pengumpulan data mengenai objek study termasuk wawancara kepada arsitek dan klien pada objek studi, dalam kasus bangunan ini merupakan kolaborasi antara Baskoro Tedjo dan Sunaryo.

Setelah terkumpulnya data objek studi serta teori literatur yang sesuai untuk penelitian ini, dilakukan analisa. Analisa dilakukan untuk mengumpulkan kesimpulan-kesimpulan sementara yang pada akhirnya kesimpulan-kesimpulan tersebut dirumuskan kembali untuk menjawab pertanyaan penelitian pada penelitian ini. Diharapkan penelitian ini menjadi penelitian yang bermanfaat bagi pelajar, akademisi serta praktisi arsitektur.



1.7. Sistematika Penyajian Penelitian

BAB I – PENDAHULUAN

Bab ini menjabarkan fenomena dan isu awal mengenai globalisasi serta dampaknya terhadap dunia arsitektur Indonesia, menjelaskan latar belakang dari permasalahan masuknya unsur modern pada arsitektur Indonesia masa kini, menjabarkan rumusan masalah, tujuan dilakukannya penelitian serta manfaatnya dilakukan penelitian bagi masyarakat. Bab ini juga menyajikan kerangka berpikir dan kerangka penelitian serta menjabarkan sistematika penyajian penelitian.

BAB II – AKULTURASI ARSITEKTUR SUNDA DAN MODERN

Bab ini menjelaskan definisi kulturasi pada arsitektur, menjabarkan ciri-ciri arsitektur Sunda serta konsep-konsep atau filosofi yang mendasari wujud arsitekturnya, bahasa arsitektur modern, teori lingkup arsitektur, *ordering principle*, dan bahasa arsitektur untuk menganalisis percampuran unsur arsitektur Sunda dan modern pada Selasar Sunaryo *Art Space*.

BAB III – ARSITEKTUR SELASAR SUNARYO *ART SPACE*

Bab ini menjabarkan data mengenai objek penelitian, menjabarkan latar belakang dan konsep desain menurut Selasar Sunaryo, serta menjabarkan fungsi dan bentuk arsitektur Selasar Sunaryo *Art Space*.

BAB IV – AKULTURASI ARSITEKTUR SUNDA DAN MODERN PADA SELASAR SUNARYO *ART SPACE*

Bab ini menjabarkan analisa akulturasi arsitektur modern dan tradisional Sunda yang terdapat pada Selasar Sunaryo *Art Space* berdasarkan kajian teori dan referensi bangunan. Hasil analisis diinterpretasikan berdasarkan derajat dominasi antara unsur arsitektur Sunda dan modern pada Selasar Sunaryo *Art Space*.

BAB V – KESIMPULAN

Temuan hasil penelitian dijabarkan di bab ini setelah melakukan proses analisa dalam format menjawab pertanyaan penelitian kemudian dirangkum dan memberikan saran agar penelitian berikutnya dapat dilakukan dengan lebih baik.